output:

html_document: default

pdf_document: default

C. Dasar Teori

Variasi tipe data pada R memfasilitasi keberagaman jenis variabel data. Sebagai contoh, terdapat data yang terdiri dari sekumpulan angka dan data lain yang berisi sekumpulan karakter. Pada contoh lain, ada pula data yang berbentuk tabel maupun kumpulan (list) angka sederhana.

Dengan bantuan fungsi class, kita akan mendapatkan kemudahan dalam mendefinisikan tipe data yang kita miliki:

a <- 2

class(a)

#> [1] "numeric"

Agar dapat bekerja secara efisien dalam menggunakan bahasa pemrograman R, penting untuk mempelajari terlebih dahulu tipe data dari variabel-variabel yang kita miliki sehingga akan mempermudah dalam penentuan proses analisis data yang dapat dilakukan terhadap variabel tersebut.

Data Frames Cara paling umum yang dapat digunakan untuk menyimpan *dataset* dalam R adalah dalam tipe data *frame*. Secara konseptual, kita dapat menganggap data *frame* sebagai tabel yang terdiri dari baris yang memiliki nilai pengamatan dan berbagai variabel yang didefinisikan dalam bentuk kolom. Tipe data ini sangat umum digunakan untuk dataset, karena data frame dapat menggabungkan berbagai jenis tipe data dalam satu objek. Untuk memahami tipe data frame, silahkan mengakses contoh *dataset* pada library(dslabs) dan pilih dataset *"murders"* menggunakan fungsi data: library(dslabs) data(murders) Untuk memastikan bahwa *dataset* tersebut tipenya adalah data frame, dapat digunakan perintah berikut: class(murders) #> [1] "data.frame" Untuk memeriksa lebih lanjut isi *dataset*, dapat pula digunakan fungsi str untuk mencari tahu lebih rinci mengenai struktur suatu objek: str(murders) #> 'data.frame': 51 obs. of 5 variables:



#> 5 California CA West 37253956 1257

#> 6 Colorado CO West 5029196 65

Untuk analisis awal tiap variabel yang diwakili dalam bentuk kolom pada tipe data frame, dapat digunakan operator aksesor (\$) dengan cara berikut:

murders\$population

#>[1] 4779736 710231 6392017 2915918 37253956 5029196 3574097

#>[8] 897934 601723 19687653 9920000 1360301 1567582 12830632

#>[15] 6483802 3046355 2853118 4339367 4533372 1328361 5773552

#>[22]654762998836405303925296729759889279894151826341

#>[29] 2700551 1316470 8791894 2059179 19378102 9535483 672591

#>[36] 11536504 3751351 3831074 12702379 1052567 4625364 814180

#>[43] 6346105 25145561 2763885 625741 8001024 6724540 1852994

#> [50] 5686986 563626

Untuk mengetahui nama-nama dari lima variabel yang dapat dievaluasi menggunakan operator aksesor, sebelumnya, melalui fungsi str, telah kita ketahui bahwa variabel yang dimiliki dataset adalah: *state*, *abb*, *region*, *population*, dan *total*. Sebagai alternatif, terdapat pula fungsi name, yang dapat digunakan seperti contoh dibawah ini:

```
names(murders)

#> [1] "state" "abb" "region" "population" "total"

**Vector**: **numeric**, **character**, **dan** **logical**
```

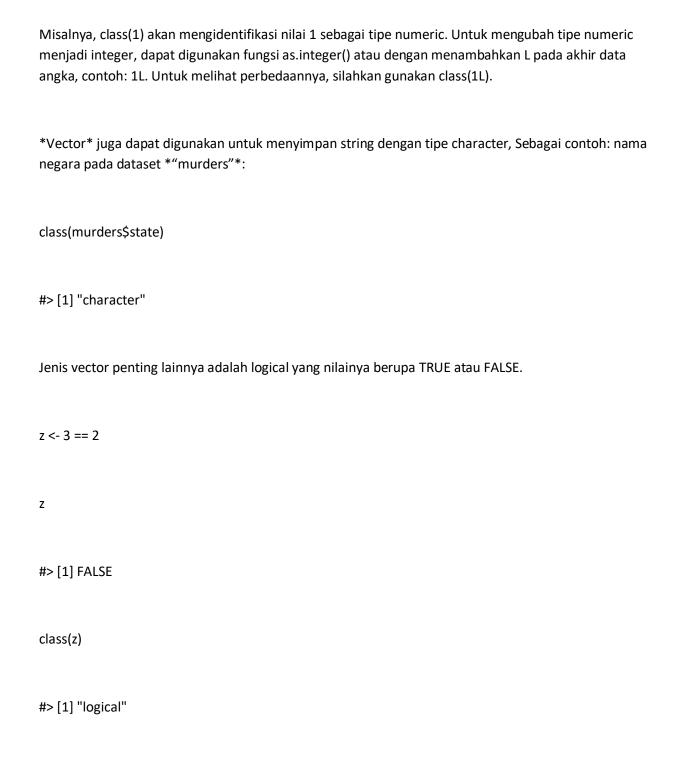
Objek murders\$population terdiri dari sekumpulan numeric atau data-data angka. Sehingga, kita dapat mendefinisikan bahwa tipe data murders population berupa vector. Angka tunggal secara teknis dapat didefinisikan sebagai vektor dengan panjang 1, tetapi secara umum kita akan menggunakan vector sebagai istilah untuk merujuk ke objek yang terdiri dari beberapa entri. Untuk mengidentifikasi banyaknya entri dalam suatu vector dapat digunakan fungsi length seperti contoh berikut:

```
<length(murders$population)>
#> [1] 51

*Vector* khusus ini bertipe numeric karena populasi terdiri dari data-data angka:
class(murders$population)
```

#> [1] "numeric"

Secara matematis, nilai-nilai dalam murders\$population adalah berupa integer. Namun, secara default, data angka akan diberikan tipe numeric meskipun sebenarnya data tersebut merupakan bilangan bulat.



Factors



Matriks

Matriks merupakan tipe data yang mirip dengan data frame karena keduanya memiliki dua dimensi, yaitu: baris dan kolom. Namun, sama halnya dengan tipe data vector numerik, karakter dan logis, entri dalam matriks harus terdiri dari jenis vector yang sama. Dalam hal ini, data frame dapat dikatakan sebagai tipe data yang paling cocok untuk menyimpan data, karena kita dapat memiliki karakter, faktor, dan angka sekaligus dalam satu data frame. Namun matriks memiliki satu keunggulan yang tidak dimiliki oleh tipe data frame: pada matriks dapat dilakukan operasi

satu keunggulan yang tidak dimiliki oleh tipe data frame: pada matriks dapat dilakukan operasi

aljabar.

Untuk mendefinisikan matriks, dapat digunakan fungsi matrix dengan mendefinisikan pula argumen berupa jumlah baris dan kolom yang diinginkan.

Untuk mengakses entri tertentu dalam matriks, dapat digunakan tanda kurung siku ([). Sebagai contoh, kita akan menampilkan data pada baris kedua, kolom ketiga, menggunakan:

mat <- matrix(1:12, 4, 3)

mat

#> [,1] [,2] [,3]

#>[1,]159

#>[2,] 2 6 10

#>[3,] 3 7 11

#> [4,] 4 8 12

mat[2, 3]

#>[1] 10